
**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA SMA KELAS X
(STUDI PENELITIAN EKSPERIMEN SEMU DI SMA NEGERI 1 PALIMANAN KAB.CIREBON)**

Oleh :

Yuvica¹⁾, Iyay Robia Khaerudin²⁾, Nurul Senja Wiraning F.³⁾

¹⁾*Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unswagati Cirebon*

²⁾*Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unswagati Cirebon*

³⁾*Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unswagati Cirebon*

ABSTRAK

*Kurikulum 2013 merupakan sebuah inovasi dalam bidang pendidikan untuk mampu mengikuti perkembangan zaman saat ini. Penggunaan pendekatan pada kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini lebih menekankan siswa untuk lebih aktif serta pada proses pembelajarannya melibatkan keterampilan secara ilmiah yaitu mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 adalah model *problem based learning*. Rumusan masalah : Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan saintifik melalui model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palimanan ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model *problem based learning* yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, tingkat keberhasilan penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar, dan respon siswa terhadap pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui model *problem based learning*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 3 di SMA Negeri 1 Palimanan sebanyak 76 siswa. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan model penelitian eksperimen, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Cara pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran Ekonomi dengan hasil peserta didik memperoleh nilai keaktifan siswa sebesar 94,74%, pretest sebesar 79,21%, dan posttest sebesar 95,92%. Hasil kedua tes tersebut mengalami kenaikan sebesar 16,71%. Pada kelas yang tidak menggunakan model *problem based learning* hasil peserta didik memperoleh nilai keaktifan siswa sebesar 18,42%, pretest sebesar 77,5%, dan posttest sebesar 93,82%. Hasil kedua tes tersebut mengalami kenaikan sebesar 16,32. Berdasarkan penelitian ini maka penerapan pendekatan saintifik melalui model *problem based learning* dapat mendukung pembelajaran Ekonomi untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.*

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Pendekatan Saintifik, Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, Penelitian Eksperimen

PENDAHULUAN

Awal semester genap ini dunia pendidikan direpotkan dengan penggunaan sistem kurikulum yang berubah-ubah. Ketika pada saat diterapkannya kurikulum 2013 di beberapa sekolah sebagai uji coba, dari pemerintah memfasilitasi pelatihan-pelatihan untuk menunjang terlaksananya kurikulum 2013 terhadap kesiapan para pengajarnya. Akan tetapi di penghujung semester ganjil kurikulum ini mendapatkan tempaan dari berbagai pihak dan akhirnya diberhentikan sementara oleh dinas pendidikan.

Kurikulum 2013 ini diumumkan oleh dinas pendidikan, sontak sekolah-sekolah beralih kembali ke KTSP di awal pembelajaran semester genap ini. Namun tidak semua sekolah terutama SMA beralih ke KTSP, akan tetapi ada juga beberapa SMA di kota maupun Kabupaten Cirebon masih menggunakan kurikulum 2013 salah satunya ini merupakan rencana objek penelitian penulis yaitu SMAN 1 Palimanan kabupaten Cirebon. Di SMA ini masih menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Menurut pendapat salah seorang guru di sana yang bernama bapak Jamal, beliau mengatakan “di SMAN 1 Palimanan masih menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan sudah 2 tahun lebih menerapkannya jadi tetap dilanjutkan”.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti terdapat 4 (empat) model pembelajaran yang dapat mendukung dalam menerapkan saintifik pada kurikulum 2013 salah satunya yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Peneliti bermaksud ingin mengetahui apakah model *problem based learning* ini sebagai model pembelajaran yang dapat mendukung pada penerapan saintifik dalam kurikulum 2013,

dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penilaian dari hasil belajar peserta didik yaitu melalui rapot, disemester ganjil kemarin terdapat beberapa dari orang tua peserta didik yang mengatakan tidak begitu mengerti mengenai hasil prestasi belajar anak-anaknya di sekolah. Rapot sebagai hasil prestasi belajar siswa hanya menggunakan indek nilai dari 1 sampai 4 dan tidak adanya rangking.

Dibalik kekurangan yang ada, masih banyak sekali kelebihan yang dapat peneliti ambil dari kurikulum 2013 ini. Pada kurikulum ini lebih ditekankan kepada keaktifan peserta didik serta inovasi pembelajaran dari pendidik. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan pendekatan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik ini lebih menekankan kepada peserta didik untuk aktif serta pembelajarannya secara ilmiah atau keilmuan. Selain itu juga pendidiknyanya lebih inovatif dan lebih memahami terhadap setiap perubahan yang terjadi pada peserta didiknya setiap waktu. Adapun penilaiannya selalu dilakukan setiap hari, dan dari berbagai aspek penilaian baik kehadiran, keaktifan, kemandirian, kerjasama, sikap, dan lain sebagainya.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pada proses seperti itu dalam pembelajarannya memerlukan bantuan guru. Namun bantuan guru ini tidak terlalu berlebihan atau hanya sekedar memonitoring, memantau, dan membimbing, ini bertujuan agar semakin bertambah dewasa peserta didik dalam

mengeksplorasi apa yang ingin mereka ketahui.

Tujuan pendidikan nasional itu sendiri tercantum dalam pasal 3 UU No.20 Tahun 2003, yakni: "berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan tujuan tersebut dapat dikategorikan hasil belajar yang ingin dicapai dalam pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *problem based learning* yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pelajaran Ekonomi, mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi, dan mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui model *problem based learning*.

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik atau disebut juga pembelajaran secara ilmiah, dimana para peserta didik dilatih bukan hanya untuk menerima ilmu akan tetapi mengelola ilmu itu ke dalam beberapa proses sehingga akhirnya bisa lebih dimengerti dan lebih dipahami. Ini akan memudahkan peserta didik untuk mengaplikasikan ilmu itu secara nyata.

Menurut Daryanto (2014:51) "pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara

aktif mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan megkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan".

Menurut Sani (2014:50) mengatakan bahwa "pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik, pada umumnya melibatkan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan pengumpulan data". Dari pengertian diatas, pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik merupakan suatu rangkaian proses dari pembelajaran yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Dalam pembelajaran ini, semua informasi yang didapat bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan bukan hanya bergantung dari informasi guru saja. Zaman sekarang semua hal dapat dijadikan sumber informasi bagi peserta didik untuk lebih mengamati, meneliti, dan mempelajari, seperti media sosial internet, koran, radio, dan lain-lain. Semua itu untuk mengkondisikan pembelajaran yang diharapkan tercipta untuk mengarahkan peserta didik, bukan hanya diberitahu melainkan mencari tahu dari berbagai sumber.

Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik ini melibatkan keterampilan mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner,

teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Burner yaitu teori belajar penemuan, menurut teori Piaget yaitu belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema, sedangkan teori Vygorsky yaitu belajar pemecahan masalah.

Pendekatan saintifik ini memiliki karakter yang berbeda dengan yang lainnya, dimana dalam pendekatan ini disetiap proses pembelajarannya berpusat kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif, inovatif dan juga mengembangkan karakter dari diri pribadi siswa dalam mencari tahu suatu ilmu yang lebih mendalam. Selain itu juga melibatkan proses-proses kognitif yang berpotensi dalam merangsang perkembangan keterampilan berfikir siswa untuk lebih berkembang dan kritis.

Dari pendekatan saintifik ini akan menghasilkan suatu hasil pembelajaran yang signifikan, yaitu hasil belajar yang melahirkan peserta didik yang produktif, inovatif, kreatif, dan afektif melalui pengetahuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Seorang pendidik mengharapkan peserta didiknya dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik. Melalui pendekatan saintifik ini pendidik dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, meningkatkan hasil belajar siswa, melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide siswa, dan mengembangkan karakter siswa.

Semua hal itu akan didapat melalui proses/tahapan dimana siswa melakukan pengamatan, baik pengamatan melalui teori-teori maupun pengamatan secara

langsung. Setelah pengamatan dilakukan ditemukanlah suatu permasalahan, disini menuntut siswa untuk bertanya mengenai masalah tersebut. Setelah siswa mengumpulkan pertanyaan, siswa lalu melakukan penalaran untuk mencari jawaban dari permasalahan tersebut. Dirasa cukup, siswa dapat melakukan percobaan mengenai beberapa opsi penalaran untuk mencari jawaban yang paling tepat. Ketika siswa sudah mendapatkan jawabannya, siswa membagi informasi hasil ilmiahnya ke teman-temannya yang lain atau bisa juga disebut membuka jejaring untuk menstransfer pengetahuan kepada temannya yang lain dan teman yang lain dapat memberikan tanggapan maupun sanggahan. Inilah proses yang panjang, dimana mereka bukan hanya duduk manis mendengarkan guru menyampaikan materi melainkan mereka juga belajar melakukan sebuah pencarian, penggalian, dan penelitian mengenai suatu hal yang baru atau suatu hal yang realita. Dari sinilah siswa dapat melakukan pembelajaran secara ilmiah.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan, menganalisis, menalar, menyimpulkan, dan menciptakan.

B. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Peserta didik belajar untuk mendapatkan sebuah pengalaman, baik pengalaman yang langsung di dapat dalam pembelajaran dikelas maupun pengalaman langsung di luar kelas seperti lingkungan, keluarga, dan teman. Pendidik melatih peserta didik untuk dapat menemukan masalah dalam

lingkungannya dan dilatih untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dengan baik, dengan dibantu dari kajian keilmuan yang diperoleh oleh peserta didik.

Pendidik merupakan unsure fasilitator, motivator, pemateri, pelengkap, dan monitoring dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik dapat benar-benar menerima materi dengan baik.

Menurut Rusman (2010:144), “pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung”. Sedangkan menurut Riyanto (2012:20) menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah sebagai prosedur yang terorganisir dimana mencakup langkah-langkah dalam menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengadakan evaluasi.

Mencermati dua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu rangkaian proses interaksi antara guru dengan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung maupun hubungan timbale balik yang dilakukan oleh keduanya untuk dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta mengevaluasi proses untuk dapat memberikan penilaian terhadap proses tersebut.

2. *Contextual Teaching Learning (CTL)*

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari kemampuan seorang

pendidik dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan sub materi yang akan disampaikan. Menurut Johnson (dalam Rusman (2012:189) mengatakan bahwa:

“contextual teaching and learning enables student to connect the content of academic subject with the immediate contexts of their daily lives to discovery meaning. It enlarges their personal context furthermore, by providing students with fresh experience that stimulate the brain to make new connection and consequently, to discover new meaning”.

Berdasarkan uraian diatas *contextual teaching learning* adalah sebuah konsep pembelajaran yang saling berhubungan dimana didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik yang tujuannya mampu menerapkan materi yang diajarkan dengan situasi yang ada. Adapun prinsip yang digunakan dalam pembelajaran *contextual teaching learning* menurut Rusman (2012:193) yaitu sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme
- 2) *Inquiry*/menemukan
- 3) *Questioning*/bertanya
- 4) *Learning community*/masyarakat belajar
- 5) *Modeling*/pemodelan
- 6) *Reflection*/refleksi
- 7) *Authentic Assessment*/penilaian sebenarnya

Berdasarkan kajian diatas penulis dapat memaparkan prinsip pembelajarn kontekstual yang harus dikembangkan dan diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran yaitu pendidik sebelum melakukan pembelajaran harus sudah mempersiapkan skenario atau rancangan pembelajaran, dengan tujuan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, pendidik memberikan peluang

kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, menemukan merupakan proses pembelajaran dimana bukan hasil dari mengingat tetapi dari hasil menemukan diri sendiri peserta didik, bertanya merupakan kebiasaan yang harus diterapkan kepada peserta didik, permodelan juga merupakan pembuatan model pembelajaran yang dapat membantu dalam mengatasi kelebihan dan kekurangan pendidik dalam memberikan pembelajaran, refleksi diperlukan untuk memberikan suasana yang tidak membosankan sehingga peserta didik bersemangat lagi dalam belajar, dan penilaian yang merupakan petunjuk terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Model Problem Based Learning

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan pendekatan saintifik. Dimana prinsipnya yaitu peran guru adalah fasilitator, mentor, dan tidak memposisikan sebagai sumber solusi terhadap masalah. PBL memungkinkan peserta didik untuk aktif dan berani mengajukan solusi dari masalah yang sedang dihadapi, dimana mereka dapat mengembangkan keterampilan untuk melakukan pengamatan dan merumuskan masalah serta mengumpulkan informasinya.

Menurut Ridwan (2014:127) “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog”. Menurut Daryanto (2014:29) “pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan

pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan dengan disajikan sebuah permasalahan, dari permasalahan ini siswa melakukan analisis secara ilmiah sehingga mereka dapat lebih mengembangkan rasa ingin tahu mereka dan mengembangkan pendapat mereka. Ini merupakan rangkaian dimana siswa menggali semua hal yang ingin mereka ketahui secara mandiri dan juga dapat menanamkan kepercayaan diri pada siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Adapun tujuannya agar para siswa dapat menguasai materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multi disiplin, dan keterampilan hidup.

problem based learning sendiri memiliki karakter yang khas, berbeda dengan pembelajaran yang lain. Karakter tersebut yaitu permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*), menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar. Ada juga belajar mengarahkan diri untuk menjadi hal yang utama, pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL. Dimana dalam pembelajarannya dapat dikolaborasikan dan dikomunikasikan dengan baik

sehingga nantinya akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, seorang guru sebagai tenaga pendidik ini memiliki peran yang cukup besar, selain itu juga peserta didik dan masalah juga memiliki andil dalam proses pembelajaran *problem based learning* ini, diantaranya yaitu peran guru sebagai pelatih. Guru melatih siswa, memonitoring pada saat proses pembelajaran, mengatur dan menjaga berlangsungnya pembelajaran sampai materi tersampaikan kepada siswa.

Selain itu ada juga peran peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, diantaranya yaitu siswa yang aktif, terlibat langsung dalam pembelajaran, dan membangun pembelajaran lebih menyenangkan. Ini bertujuan agar siswa dapat melakukan tanggung jawab sebagai peserta didik ketika dalam proses pembelajaran.

Proses kegiatan pembelajaran *problem based learning* ini menggunakan suatu topik permasalahan. Masalah ini digunakan sebagai awal tantangan, motivasi, menarik untuk dipecahkan, menyediakan kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari.

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, termasuk pada model pembelajaran *problem based learning* ini. Model *problem based learning* ini tidaklah luput dari sebuah kelemahan dan juga keunggulannya, kelemahan dan keunggulannya yaitu:

1) Keunggulan

- ✓ Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata,

- ✓ Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar,

- ✓ Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi,

- ✓ Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok,

- ✓ Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi,

- ✓ Siswa memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri, dan

- ✓ Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

2) Kelemahan

- ✓ PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah, dan

- ✓ Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Setelah kita mendalami keunggulan dan kelemahan dari model ini, kita mulai melakukan tahapan-tahapan pembelajarannya melalui bagan dibawah ini,

Tabel 2.3
Tahap Pembelajaran PBL

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Aris Shoimin (2014:131)

Tahapan pembelajaran dengan PBL diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan permasalahan kepada siswa atau siswa mengajukan permasalahan yang relevan dengan topic yang akan dikaji.
- 2) Siswa mendiskusikan permasalahan dalam kelompok kecil.
- 3) Siswa atau kelompok membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan.
- 4) Masing-masing siswa melakukan penelusuran informasi atau observasi berdasarkan tugas yang telah ditetapkan dalam diskusi kelompok.

- 5) Siswa kembali melakukan diskusi kelompok dan berbagi informasi.
- 6) Setiap kelompok menyajikan solusi permasalahan kepada teman sekelasnya.
- 7) Anggota kelompok melakukan pengkajian ulang terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan menilai kontribusi dari masing-masing kelompok.

4. Hasil Belajar

Ketika pembelajaran telah usai, guru menguji kemampuan menyerapan pengetahuan siswa melalui pertanyaan. Dari pertanyaan ini didapatkanlah hasil atau nilai kemampuan pemahaman siswa. Hasil ini disebut hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2006:250-251) “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Uno Hamzah, (2012:16) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu kegiatan baru yang bersifat menetap dari pada yang dilakukan sebelumnya sebagai akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya”. Dari kedua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan hasil belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh seseorang atau peserta didik dengan kemampuan maksimal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya belajar merupakan suatu tahapan yang terjadi

ketika proses mencari informasi, dimana tahapan ini dikarenakan adanya perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif dan melalui beberapa tahap.

Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya adalah tahapan perolehan informasi, penyimpanan informasi, dan pendekatan kembali informasi.

Selain tahapan/fase, ada juga faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Slameto, (2010:54-72) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yaitu terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat”.

Setiap individu/manusia pastilah mengalami suatu proses belajar. Proses belajar tersebut dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua, dan akan berlangsung seumur hidup. Dalam pendidikan di sekolah belajar merupakan kegiatan inti/pokok yang harus dilaksanakan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses belajar dalam suatu sekolah dapat berlangsung dengan baik, yaitu proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama dalam belajar adalah untuk memperoleh hasil dalam belajar, yaitu dengan melalui suatu

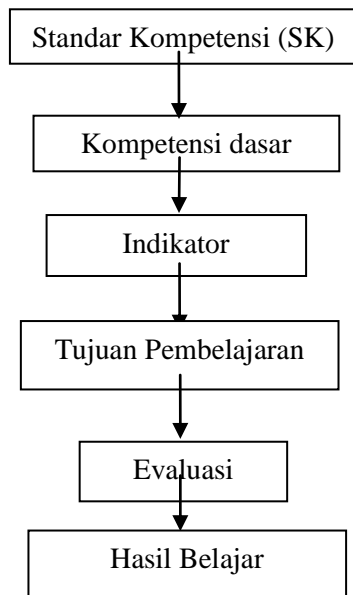
proses belajar yang panjang. Adapun cara untuk mengukur tingkat penguasaan pemahaman materi ajar yaitu dengan melakukan evaluasi atau penilaian. Untuk bisa menunjukkan keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

Tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, karena hasil belajar merupakan cerminan dari tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran, guru dapat melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar itu sendiri merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar.

Kompetensi dasar merupakan penjabaran Standar Kompetensi yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan Standar Kompetensi. Standar Kompetensi sendiri adalah ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan.

Kompetensi dasar diturunkan menjadi indikator, dari indikator digunakan untuk menyusun tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran didasarkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dari evaluasi

ini dapat diketahui hasil belajar peserta didik. Apabila hubungan tersebut digambarkan adalah sebagai berikut:



Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas yaitu mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Benyamin Bloom terdapat tiga ranah dalam klasifikasi hasil belajar, yakni:

➤ Pengembangan Ranah Kognitif

- 1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan dari apa yang telah dipelajari, berkaitan fakta dan peristiwa.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menerima arti dan makna dari apa yang telah diterima
- 3) Penerapan, menerapkan masalah pada yang nyata.
- 4) Analisis, kemampuan menganalisa apa yang dimengerti menjadi lebih paham lagi.
- 5) Sintesis, kemampuan membentuk pola baru yang dianggap lebih tepat.

- 6) Evaluasi, kemampuan untuk menilai hasil ujian atau hal lain sesuai standar.

➤ Pengembangan Ranah Afektif

- 1) Penerapan, berhubungan dengan kesensitifan akan suatu peristiwa.
- 2) Partisipasi, kesediaan memperhatikan dan peduli untuk ikut serta.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, penerimaan mengakui penilaian atau pendapat orang lain.
- 4) Organisasi, sistem nilai pedoman dan pegangan hidup.
- 5) Pembentukan pola hidup, terkait dengan kehidupan pribadi.

➤ Pengembangan Ranah Psikomotorik

- 1) Persepsi, kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas setelah menyadari adanya perbedaan. Misalnya: pemilahan antara anak yang pendiam dengan anak yang suka berbuat gaduh.
- 2) Kesiapan, kemampuan penempatan diri dalam gerakan jasmani dengan rohani.
- 3) Gerakan terbimbing, menirukan gerakan yang sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.
- 4) Gerakan kompleks, melakukan sikap moral cara membantu teman yang membutuhkan bantuan sikap yang menyenangkan, terampil dan cekatan.
- 5) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan kebiasaan yang baik. Contohnya: kebiasaan mengucapkan salam, jabat tangan dsb.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar.

Kreativitas, kemampuan berperilaku yang disesuaikan dengan sikap dasar

yang dimilikinya sendiri. Misalnya: cara bergaul, cara menolong teman yang membutuhkan.

Instrument yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar yaitu:

a) Bentuk Instrumen Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk tes tipe pilihan ganda dimana setiap butir soal-soalnya memiliki jumlah alternative jawabannya yang berjumlah lebih dari satu. Terdapat 2 macam instrument tes yang digunakan, yaitu *pretest* dan *posttest*.

b) Bentuk Instrumen Non Tes

Non tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berkenaan dengan *soft skills* dan *vocational skills*.

- Skala sikap yaitu untuk memahami pengukuran sikap, keaktifan, dan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Keterampilan yaitu untuk memahami keterampilan siswa dalam menyajikan suatu materi ataupun tugas.

5. Pembelajaran Ekonomi

Ekonomi adalah sebuah istilah yang sering kita dengar lewat televisi maupun radio. Aktivitas dalam keseharian kehidupan kitapun tak terlepas dari istilah ekonomi. Misalnya setiap hari masyarakat membeli sembako untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun saat ini harga sembako melonjak tinggi dikarenakan kenaikan harga BBM. Kenaikan harga BBM ini mengakibatkan semua barang-barang kebutuhan ikut naik dan mengakibatkan semakin mahalnya

kebutuhan masyarakat. Masalah tersebut juga merupakan masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Ada beberapa macam definisi ilmu ekonomi, diantaranya yaitu:

Albert L Mayers dalam bukunya mengatakan bahwa "*grondslagen van de modern economie*" atau dalam bahasa Indonesianya yaitu "ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempersoalkan kebutuhan dan penguasaan kebutuhan manusia".

Prof. Dr. J.L. Mey Jr. dalam bukunya mengatakan "*leerboek der bedrijfs economi*" jilid 1 berpendapat bahwa "ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia kearah kemakmuran" (Winardi, 2007:16).

Jadi ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ilmu ekonomi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana usaha manusia/masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya guna mencapai kemakmuran. Ilmu ekonomi ini juga termasuk ke dalam ilmu-ilmu sosial, dimana terdapat komponen konsep, teori, fakta, fenomena, dan mempelajari segala kehidupan manusia secara alamiah. Dimana ilmu ekonomi ini sangat luas bila kita pelajari karena ilmu ekonomi merupakan bagian kecil dari segala aktivitas yang sering kita lakukan setiap hari.

Secara umum, ilmu ekonomi memiliki ruang lingkup makro dan mikro. Ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari tentang kegiatan dan permasalahan ekonomi secara agregat (keseluruhan). Sedangkan

ekonomi mikro adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana membuat pilihan atau keputusan dalam penggunaan sumber daya yang dilakukan oleh individu, rumah tangga, masyarakat, dan perusahaan.

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran ekonomi termasuk dalam kelompok mata pelajaran peminatan sosial, dimana memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minatnya terhadap disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Dinamika pembelajaran ekonomi pada SMA kelas X ini sangat unik, menarik, dan bisa menjadi sumber inspirasi bagi guru maupun bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan, kompetensi, ide, dan kreatifitas dalam pembelajaran.

Buku teks Ekonomi kelas X disusun atas 8 bab, yang terdiri atas:

- Bab 1 Konsep Ilmu Ekonomi,
- Bab 2 Masalah Pokok Ekonomi,
- Bab 3 Perilaku Produsen dan Konsumen,
- Bab 4 Pasar,
- Bab 5 Lembaga Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan,
- Bab 6 Sistem dan Alat Pembayaran,
- Bab 7 Manajemen, dan
- Bab 8 Koperasi.

Dari delapan bab ini, peneliti mengambil materi pada bab ke-8, yaitu koperasi yang mana kompetensi dasarnya adalah tentang mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi. Dari Kompetensi Dasar ini dapat kita jabarkan dalam indikator-indikator yang terkait dengan materi. Indikator tersebut yaitu:

- Menjelaskan pengertian, landasan, asas, tujuan, nilai, dan prinsip koperasi.
- Mendeskripsikan jenis dan peran koperasi.
- Menjelaskan organisasi dan peran koperasi.
- Mendeskripsikan prosedur pendirian dan usaha pengembangan koperasi.
- Menjelaskan koperasi sekolah.
- Menghirung SHU dan dana cadangan.

Dari indikator diatas, peneliti mengambil satu sub indikator yang akan diterapkan pada saat penelitian berlangsung, yaitu mengenai pengertian, landasan, asas, tujuan, nilai, dan prinsip koperasi.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2013: 3), berpendapat bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya menurut Arikunto (2006: 160), bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Eksperimen kuasi/semu. Menurut Arikunto,(2013:9) menyatakan bahwa “metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”. Dan menurut Nana (2013:59) mengatakan bahwa “metode eksperimen semu/kuasi pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai penerapan pendekatan saintifik dengan didukung model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Palimanan.

Populasi yang diamati adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palimanan tahun ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menggunakan 2 (dua) kelas. Kelas yang akan diteliti adalah kelas X MIPA 1 dan X MIPA 3, dimana masing-masing kelas berjumlah 40 siswa.

Data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang kemudian dianalisis. Untuk data berupa hasil tes dilakukan uji asumsi statistik yaitu normalitas dan homogenitas, setelah itu uji hipotesis, serta uji *t* dengan menggunakan *Paired-Sampel t test*. Sedangkan data angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pendekatan saintifik melalui model *problem based learning*, yang diperoleh dari persentase jawaban yang diberikan siswa untuk setiap butir pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Respon siswa terhadap pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui model *problem based learning*

Berdasarkan hasil angket dapat dijelaskan bahwa hasil dari jawaban tentang respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, rata-rata dari sejumlah 38 responden, 308 (32,42%) responden menjawab sangat setuju, 499 (52,53%) responden menjawab setuju, 125 (13,16%) responden menjawab netral, 15

(1,58%) responden menjawab tidak setuju, dan 3 (0,32%) responden menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian item diatas, untuk mengetahui kuat atau tidaknya angket tersebut, maka peneliti melakukan analisis terhadap angket tersebut dengan menggunakan *rating scale*. Jumlah skor kriteria (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu = (skor tertinggi setiap item = 5) X (jumlah item = 25) X (jumlah jawaban mayoritas) / (jumlah responden = 38) adalah 1.641,45. Pada rekapitulasi angket diatas jumlah skor hasil pengumpulan data = 1.641,45. Dengan demikian respon siswa terhadap pembelajaran pendekatan saintifik dengan mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model *problem based learning*, menurut 38 responden, yaitu dari kriterium yang didapatkan. Apabila dilihat dari skor ideal, skor kriterium 1.641,45 berada dikategori sangat baik.

B. Pengaruh penerapan pendekatan saintifik melalui model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi pada siswa SMA kelas X di SMAN 1 Palimanan

Dengan demikian keaktifan siswa dalam pembelajaran pendekatan saintifik dengan mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model *problem based learning*, menurut 38 responden, pada kelas eksperimen sebesar 94,74% dan pada kelas kontrol sebesar 18,42%. Ini berarti pendekatan saintifik melalui model *problem based learning* dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan dari hasil kelas eksperimen (X MIPA 1) dan kelas kontrol (X MIPA 3) yang berjumlah masing-

masing 38 siswa maka penulis dapat menyimpulkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil rata-rata uji n -Gainnya. Pada kelas eksperimen rata-ratanya 0,712698 sedangkan di kelas kontrol 0,7134, maka $g > 0,70$ berarti sangat tinggi.

Kedua data tersebut menunjukkan terdapat pengaruh dari penerapan pendekatan saintifik melalui model *problem based learning* dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

C. Model *problem based learning* dapat mempengaruhi pembelajaran Ekonomi

Penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi pada siswa SMA dapat diketahui dari beberapa hasil nilai angket dan nilai hasil belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran di kelas yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan pengujian dapat kita ketahui bahwa sig yang diperoleh adalah 0,000. Dimana dalam kriteria pengujian apabila nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Dari keterangan tersebut kita dapat menarik kesimpulan dari data perhitungan *paired-sampel t* diatas bahwa H_0 ditolak, maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara penerapan pendekatan saintifik melalui model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat menarik simpulan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap

pembelajaran ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palimanan, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan pendekatan saintifik melalui model *problem based learning* terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran Ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palimanan, dan siswa merespon sangat baik terhadap pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik melalui model *problem based learning*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penulis mempunyai saran yaitu: (1) Pendidik diharapkan dapat lebih mengembangkan model *problem based learning* yang disesuaikan dengan sub-sub pokok materi pada pembelajaran Ekonomi, agar keduanya dapat saling mendukung pembelajaran untuk dapat mencapai hasil pembelajaran dan tujuan yang diinginkan. (2) Pendidik diharapkan dapat melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan, agar penerapan model *problem based learning* benar-benar diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedurnya. (3) Pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang bersemangat, menyenangkan, dan kondusif, agar siswa lebih bersemangat dan merespon pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S. R., (2014) *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Alma Buchari, (2007) *belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemuda*, Bandung : Alfabeta.
- Alam S. (2013). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X Kurikulum 2013*. Erlangga.
- Amrullah A. (2013). *Panduan Penyusunan Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Smart Pustaka.
- Anderson.L.W. dan Krathwohl.D.R. (2010) *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran. Dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arifin, Zaenal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto S., (2013) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- B. Uno, Hamzah. (2012). *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014) *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati dna mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Firmansyah H., Nurdiansyah D., dan Fernando R. (2013). *Advanced Learning Economics I*. Bandung : Grafindo Media Pertama.
- Gemisnati dan Nurlita. (2014). *Buku Guru Ekonomi*. Bandung : Yrama Widya
- Ghozali I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching*. Yogyakarta : Aswa Presindo.
- Idris dan Marno. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Kurniasih I. dan Sani B. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Prosedur RPP yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Riduan. (2011). *belajar modul penelitian untuk guru, karyawan, dan penelitian pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Riduan. (2012). *belajar modul penelitian untuk guru, karyawan, dan penelitian pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Riduan. (2014). *belajar modul penelitian untuk guru, karyawan, dan penelitian pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers
- Sani R. A., (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Shoimin A., (2014) *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Solikha. (2013). *penggunaan strategi pembelajaran problem based learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi*. Skripsi. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.
- Sudjana N., (2014) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatis dna Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatis dna Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2007). *Medodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukestiyarno. (2014). *Statistika dasar*. Yogyakarta : Andi.
- Sukmadinata N.S. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata N. S. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sunyoto D. (2013). *Validitas dan Reliabilitas*. Nuha Medika.
- Suyono dan Haryanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tursini. (2013). *pengaruh metode problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi*. Skripsi. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.
- Tanti. (2013). *pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi*. Skripsi. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.
- UU No.23 pasal 3 tahun 2003 : Kurikulum 2013.
- UU No.25 tahun 1992 : Koperasi
- UU No.17 tahun 2012 : Koperasi

Wiradinata D. R., (2008) *Pedoman Penulisan Skripsi*. Cirebon : FKIP Unswagati.

Widi K. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Widioko. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Wahyudi I. (2014). *Panduan Lengkap Administrasi Guru*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.

Winardi. (2007). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung : Tarsito.

Yani A., (2014) *Mindset Kurikulum 2013.*, Bandung : Alfabeta.